

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa (atau *language arts, language skills*) dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu: (1) keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*); (2) Keterampilan berbicara (*speaking skills*); (3) Keterampilan membaca (*reading skills*); (4) Keterampilan menulis (*Writing skills*). Menurut Dawson 1963 (dalam Tarigan 2008:1) setiap keterampilan itu erat hubungannya dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa.

Dalam proses belajar berbahasa di sekolah, siswa mengembangkan kemampuan secara vertikal tidak secara horizontal. Maksudnya, siswa telah dapat mengungkapkan pesan secara lengkap meskipun belum sempurna. Makin lama kemampuan tersebut menjadi semakin sempurna dalam arti strukturnya menjadi sempurna, pilihan katanya semakin tepat, kalimat-kalimatnya semakin bervariasi.

Pembelajaran Berbalas pantun salah satu bagian dari pembelajaran apresiasi sastra. Pembelajaran apresiasi sastra merupakan proses antara guru dan siswa, yang menjadikan proses pengenalan, pemahaman, dan penghayatan. Pada akhirnya mampu menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran membaca khususnya pantun dalam kegiatan belajar mengajar belum diupayakan secara maksimal, karena, sebenarnya pembelajaran pantun mengharapkan bahwa semua siswa mampu menggunakan keterampilan berbicara sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan komunikasinya secara lisan sehingga dalam kondisi pembicaraan apa pun, mereka mampu mengaplikasikannya secara efisien dan efektif.

Dalam kegiatan membaca pantun selalu dipandang hanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki bakat, sulitnya menuangkan ide atau gagasan dalam pikiran mereka. Sehingga pembelajaran memaca pantun dianggap sulit bagi siswa, karena pandangan bahwa membaca pantun diperlukan suatu kreatifitas, imajinasi yang tinggi, adanya kesulitan siswa dalam menyusun kalimat dalam barisan pantun, baik berupa sampiran maupun isi yang sesuai dengan tema serta

menyusuaikan rima antara sampiran dan isi. Mereka menganggap bahwa dalam menyusun pantun hanya dilakukan oleh pecinta sastra saja. Menurut Panghulu (2008:2) teorinya bahwa pantun atau puisi lama terikat dengan beberapa aturan, diantaranya: jumlah kata dalam satu baris, jumlah baris dalam satu bait, persajakan (rima), dan banyaknya suku kata tiap baris. Ditambah lagi pengajaran yang kurang bisa menerapkan metode, strategi maupun teknik pembelajaran yang kurang tepat, sehingga terasa membosankan.

Kenyataan yang terjadi pada siswa kelas IV SDN 09 Tibawa Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo dalam Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam Berbalas pantun di kelas dengan metode ceramah yang diparasiakan dengan metode pemberian tugas terasa suatu pekerjaan yang membosankan dan menjenuhkan bagi siswa, saat ini siswa lebih suka bermain dan santai dari pada mendengarkan ceramah guru, dan pada akhir pembelajaran siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Akibatnya kemampuan siswa masih jauh dari harapan.

Dari hasil pemantauan pada observasi awal yang dilakukan di kelas ketika diberi pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi membaca pantun terlihat 75 % peserta didik tidak tertarik, acuh tak acuh, beberapa siswa selalu bercakap-cakap dengan teman sebangkunya, sebagian besar siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, dan ketika diajukan pertanyaan, semua siswa diam, sibuk membaca kembali pantun, jawaban siswa tidak mencapai sasaran. Dengan suasana proses pembelajaran seperti ini secara otomatis berdampak pada rendahnya hasil capaian siswa yakni dari 21 orang jumlah keseluruhan siswa yang telah mampu membaca pantun terdapat 5 orang siswa atau jika dipersentasekan hanya 24 %. Sedangkan siswa yang belum mampu membacakan pantun secara Berbalas hal ini nampak masih mendominasi dengan 16 orang siswa atau 76 %. Ketidak mampuan siswa dalam membaca pantun disebabkan oleh: 1) siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kata dalam baris pantun; 2) siswa masih sulit menyusun sampiran dan isi pantun; 3) teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru masih monoton dengan ceramah.

Dari hasil capaian siswa seperti yang nampak di atas, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah tidak cocok digunakan untuk menanamkan konsep membaca pantun saling Berbalas sehingganya guru ditantang untuk menggali kreatifitas dalam mengembangkan metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi untuk meningkatkan kemampuan membaca pantun saling Berbalas sehingga imajinasi dan pemahaman siswa akan terangsang.

Realita yang berkembang di atas, perlu dicari alternatif pemecahaan dengan menerapkan proses belajar yang menyenangkan khususnya di sekolah dasar dapat dilakukan dengan jalan menerapkan suatu pembelajaran yang berorientasi pada siswa aktif yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran yang berorientasi pada siswa aktif tersebut adalah metode latihan. Metode latihan suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga, sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan, siswa akan mengungkapkan pengetahuan secara mandiri terhadap permasalahan pembelajaran. Apalagi materi membaca pantun adalah menghadirkan realitas sosial dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Olehnya itu, keterkaitan antara metode latihan dengan pelajaran Bahasa Indonesia sangat signifikan hubungannya. Berdasarkan uraian di atas maka solusi dalam meningkatkan kemampuan siswa Berbalas pantun yakni melalui metode latihan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengangkat dan mengadakan penelitian tindakan kelas yang diformulasikan dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Siswa Berbalas Pantun Melalui Metode Latihan Di Kelas IV SDN 09 Tibawa Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah yang diparasikan dengan metode pemberian tugas;
- 1.2.2 Siswa Jenuh dalam menerima pelajaran;
- 1.2.3 Siswa tidak dilibatkan pada proses pembelajaran
- 1.2.4 Kemampuan siswa dalam Berbalas pantun masih jauh dari harapan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebagaimana yang dikemukakan di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: "Apakah dengan menggunakan metode latihan kemampuan Berbalas pantun pada siswa kelas IV SDN 09 Tibawa Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo dapat ditingkatkan?"

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Yang menjadi solusi dalam memecahkan masalah diatas adalah melalui metode latihan dalam meningkatkan Kemampuan siswa saling Berbalas di kelas IV SDN 09 Tibawa Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan apersepsi sesuai dengan indikator pembelajaran
- b. Dilanjutkan dengan guru menyiapkan kelas dalam hal ini pembegaian kelompok belajar siswa.
- c. Guru menyiapkan sebuah pantun anak, kemudian anak-anak dalam kelompok berdiskusi untuk menentukan pantun yang akan digunakan untuk Berbalas pantun.
- d. Guru memberikan kesempatan pada masing –mmasing kelompok untuk saling Berbalas pantun
- e. Siswa dalam kelompok masing-masing saling Berbalas pantun
- f. Siswa diharuskan dapat menyusun kata jawaban yang telah tersedia dalam waktu yang telah ditentukan. Setelah selesai mengerjakan soal, hasil pekerjaan siswa dikumpulkan untuk dilakukan pemeriksaan.

g. Guru dan siswa memberikan kesimpulan materi

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah “Untuk meningkatkan kemampuan Berbalas pantun melalui metode latihan pada siswa kelas IV SDN 09 Tibawa Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1.6.1 Siswa : Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, dimana siswa akan lebih senang dalam menerima pelajaran sehingga akan berdampak pula terhadap meningkatnya kemampuan siswa dalam Berbalas pantun khususnya pada siswa kelas IV
- 1.6.2 Guru : Dengan menggunakan metode latihan merupakan strategi jitu dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam Berbalas pantun.
- 1.6.3 Bagi Sekolah, Sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di SDN 09 Tibawa Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo khususnya pelajaran bahasa indonesia.
- 1.6.4 Bagi Peneliti, Menambah wawasan dalam hal peningkatan profesionalisme guru dan bekal dalam proses pembelajaran bahasa indonesia disekolah dasar sehingga kemampuan siswa dalam Berbalas pantun dapat meningkat.